

Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Keterpaparan Informasi Kesehatan dengan Penerimaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan

Relationship of Socio-Economic Characteristics and Health Information Exposure with Acceptance of the Covid-19 Vaccination in the Community of Medan Tuntungan District

Sarah Patumona Manalu⁽¹⁾, Meutia Nurfaahdi⁽¹⁾, Silda Adi Rahayu⁽¹⁾, Ade Citra Nadhira⁽¹⁾
⁽¹⁾Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis: Sarah Patumona Manalu, Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara
 Email: sarahpatumona@usu.ac.id

ABSTRAK

Vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya untuk memperkuat daya tahan tubuh terhadap penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik sosial ekonomi dan keterpaparan informasi kesehatan dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan. Penelitian ini merupakan penelitian survei *cross sectional*. Populasi masyarakat berusia di atas 18 tahun di Kecamatan Medan Tuntungan yang berjumlah 68.000 jiwa. Data yang masuk dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sumber informasi mengenai covid-19 dengan pendidikan (*p-value* 0,001), adanya hubungan sumber informasi dengan pekerjaan (*p-value* 0,001), adanya hubungan pekerjaan dengan status vaksin (*p-value* 0,040), adanya hubungan pendidikan dengan kejadian terinfeksi (*p-value* 0,001), adanya hubungan pendidikan dengan asuransi kesehatan yang dimiliki (*p-value* 0,001), dan adanya hubungan pekerjaan dengan asuransi kesehatan yang dimiliki (*p-value* 0,001). Kesimpulan yang diperoleh adalah adanya hubungan karakteristik tingkat pendidikan, pekerjaan, dan keterpaparan informasi dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan.

Kata Kunci: Sosial ekonomi, keterpaparan informasi, vaksinasi covid-19

ABSTRACT

*Covid-19 vaccination is one of the efforts to strengthen the body's resistance to the disease. The purpose of this study was to analyze the relationship between socio-economic characteristics and exposure to health information with the acceptance of covid-19 vaccination in the community in Medan Tuntungan District. This research is a cross sectional survey research. The population of people aged over 18 years in Medan Tuntungan District is 68,000 people. The data is analyzed by using univariate and bivariate analysis. The results of the study are that there is a relationship between sources of information about covid-19 and education (*p-value* 0.001), there is a relationship between sources of information and work (*p-value* 0.001), there is a relationship between work and vaccine status (*p-value* 0.040), there is a relationship between education and the incidence of infection (*p-value* 0.001), there is a relationship between education and owned health insurance (*p-value* 0.001), and there is a relationship between work and owned health insurance (*p-value* 0.001). The conclusion is there is a relationship between the level of education, work, and information exposure with the receipt of the covid-19 vaccination in the Medan Tuntungan District.*

Keywords: Socio-economic, information exposure, covid-19 vaccination

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang bermula dari Tiongkok pada akhir Desember 2019 yang penyebarannya melalui transmisi udara. Berdasarkan data dari WHO (2020), angka kejadian akibat virus ini mencapai 117 juta kasus, dengan jumlah kematian mencapai 2 juta kasus di seluruh dunia. Di Indonesia, jumlah kasus positif sudah di atas 1 juta kasus, dengan angka kematian 37.000 kasus (Gugus Covid-19 RI). Sedangkan, angka kejadian di Kota Medan mencapai 13.000 kasus, dan terdapat 421 jumlah kasus kematian.

Upaya pencegahan penularan covid-19 adalah dengan 5 M, yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Selain itu, upaya pencegahan lain yang dapat dilakukan untuk memperkuat daya tahan tubuh adalah dengan vaksinasi covid-19. Upaya vaksinasi dapat berhasil di suatu wilayah apabila dilakukan secara serentak, sehingga membentuk kekebalan terhadap penyakit tersebut. Walaupun vaksin sudah dinyatakan aman, ternyata terdapat penolakan vaksinasi di kalangan masyarakat. Adanya penolakan vaksin dapat menghambat penurunan angka kejadian covid-19. Penolakan bukan saja berasal dari kalangan masyarakat yang bekerja di sektor non kesehatan, tetapi juga dari masyarakat kalangan kesehatan. Penolakan terhadap vaksinasi ini juga dilakukan bukan saja dari kalangan yang berpendidikan rendah, tetapi juga oleh kalangan dari pendidikan tinggi. Penerimaan terhadap vaksinasi merupakan perilaku masyarakat yang bisa dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Hidayatullah (2021) dalam Maulana dkk (2021), adapun faktor-faktor yang memengaruhi penolakan vaksin, yaitu kecemasan terhadap efek samping vaksin, belum pernah menerima vaksin sebelumnya, penolakan dari anggota DPR, kampanye penolakan vaksin di media sosial, keraguan terhadap kehalalan vaksin, ketidak yakinan terhadap program pemerintah terkait vaksinasi, dan kesediaan membayar vaksin.

Teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrance Green (1980) dalam Notoadmodjo (2003), menyatakan bahwa ada 3 faktor utama sebagai determinan perilaku, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*). Faktor

predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat, tradisi dan kepercayaan masyarakat, sistem nilai di masyarakat, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi. Faktor pemungkin mencakup ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat yang mendukung terwujudnya perilaku kesehatan. Sedangkan, faktor penguat meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, dan peraturan pemerintah terkait kesehatan. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi masyarakat untuk berperilaku sehat.

Menurut Slamet (2004), faktor internal yang memengaruhi perilaku masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencaharian. Faktor internal berasal dari individu. Tingkah laku individu berhubungan erat dengan ciri sosiologisnya. Karakteristik sosial ekonomi yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendapatan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku. Sedangkan, keterpaparan informasi merupakan faktor pemungkin yang juga mempengaruhi perilaku. Keterpaparan informasi bersumber dari media massa dan penyuluhan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan hal ini, penting untuk diketahui bagaimana penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 sebagai program nasional dan bagaimana hubungan karakteristik sosial ekonomi dan keterpaparan terhadap informasi dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di Kecamatan Medan Tuntungan.

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pelaksana kegiatan yang berkaitan dengan bidang kesehatan, instansi yang mengelola kesehatan dan lingkungan, dan para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk pemutusan mata rantai penyebaran covid-19. Hasil penelitian ini merupakan data dan bukti ilmiah tentang potensi masyarakat yang dapat dikembangkan dalam rangka pengendalian penyakit yang lebih mengutamakan pada pencegahan atau preventif.

SUBYEK DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Menurut Masturoh & Anggita (2018), desain penelitian *cross sectional* adalah studi yang menguji

korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data secara serentak antara faktor risiko dan efeknya (*point time approach*), yaitu semua variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen diamati secara bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Tuntungan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret – Desember 2021. Populasi pada penelitian ini meliputi masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan yang berusia di atas 18 tahun berjumlah 68.000 jiwa penduduk. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel. Jumlah sampel tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus penentuan besar sampel (Notoatmodjo, 2010):

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran angket/kuesioner secara *online* kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup yang pilihan jawabannya sudah ditentukan sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan dengan variabel independen dan variabel dependen. Dalam variabel independen terdapat 2 variabel, yaitu karakteristik sosial ekonomi yang terdiri atas jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan pekerjaan, dan keterpaparan informasi. Sedangkan, dalam variabel dependen terdapat 1 variabel, yaitu penerimaan terhadap vaksinasi covid-19.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan tabulasi data. Menurut Rizqah *et al.* (2021), tabulasi data (*tabulating*) adalah menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga akan dapat dengan mudah

dijumlahkan, disusun, dan ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik. Setelah dilakukan tabulasi data, kemudian data diolah dengan sistem komputerisasi untuk kemudian dianalisis. Data yang telah masuk diinterpretasikan lebih lanjut dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi, keterpaparan informasi covid-19, dan penerimaan responden terhadap vaksinasi covid-19. Selain itu, analisis bivariat dengan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi dan keterpaparan informasi covid-19 dengan penerimaan terhadap vaksinasi covid-19.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi karakteristik berdasarkan sosiodemografi responden, didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (68,3%), umur ≤ 45 tahun (63,46%), tingkat pendidikan perguruan tinggi (61,5%), status perkawinan menikah (60,6%), pekerjaan wiraswasta (32,7%), total pengeluaran bulanan Rp. 2.128.001 – Rp. 4.800.000 (42,3%), mayoritas agama responden adalah kristen (51,9%), dan asuransi kesehatan yang responden punya adalah BPJS (66,3%).

Analisis Bivariat

Data yang terkumpul dari kuesioner akan di-input ke *software* SPSS dengan melakukan skoring. Kemudian, masing-masing variabel akan dilakukan uji *chi square* dengan *software* SPSS.

Tabel 1. Hubungan Antara Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dengan Tingkat Pendidikan

Variabel	Tingkat Pendidikan		P Value
	Pendidikan Rendah	Pendidikan Tinggi	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Keluarga	Jarang	1	0,023
	Kadang-kadang	4	
	Sering	11	
	Selalu	3	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Media Sosial	Jarang	3	0,000
	Kadang-kadang	8	
	Sering	6	
	Selalu	2	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari TV/Radio	Hampir tidak pernah	1	0,000
	Jarang	3	
	Kadang-kadang	9	
	Sering	4	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Website	Selalu	2	0,098
	Hampir tidak pernah	13	
	Jarang	3	
	Kadang-kadang	2	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Petugas Kesehatan	Sering	1	0,002
	Selalu	0	
	Hampir tidak pernah	3	
	Jarang	5	

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi dari keluarga sering, dilihat nilai *p.value* 0,023 yang berarti ada hubungan antara sumber informasi mengenai covid-19 dari keluarga dengan tingkat pendidikan responden.

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari media sosial adalah kadang-kadang pada tingkat pendidikan rendah dan sering pada tingkat pendidikan tinggi, dilihat dari nilai *p.value* 0,000 artinya ada hubungan antara sumber informasi mengenai Covid-19 dari media sosial dengan tingkat pendidikan responden.

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari TV/radio adalah kadang-kadang pada tingkat pendidikan rendah dan sering pada tingkat

pendidikan tinggi, dilihat dari nilai *p.value* 0,000 artinya ada hubungan antara sumber informasi mengenai covid-19 dari TV/radio dengan tingkat pendidikan responden.

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari *website* adalah hampir tidak pernah, dilihat dari *p.value* 0,098 yang berarti tidak ada hubungan antara sumber informasi mengenai covid-19 dari *website* dengan tingkat pendidikan responden

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari petugas kesehatan adalah kadang-kadang pada tingkat pendidikan rendah dan sering pada tingkat pendidikan tinggi, dilihat dari nilai *p.value* 0,000 artinya ada hubungan antara sumber informasi mengenai covid-19 dari petugas kesehatan dengan tingkat pendidikan responden.

Tabel 2. Hubungan Antara Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dengan Pekerjaan

Variabel		Pekerjaan					P Value
		Pelajar/ Mahasiswa	PNS/ POLRI	Pekerja Swasta	Buruh Lepas	Tdk Bekerja	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Keluarga	Jarang	0	0	0	0	1	0,012
	Kadang-kadang	0	0	4	1	5	
	Sering	10	11	22	9	8	
	Selalu	3	15	8	1	6	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Media Sosial	Jarang	0	0	0	2	2	0,000
	Kadang-kadang	0	0	5	5	7	
	Sering	11	11	22	3	6	
	Selalu	2	15	7	1	5	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari TV/Radio	Hampir tidak pernah	0	0	0	1	0	0,000
	Jarang	1	0	0	0	2	
	Kadang-kadang	1	1	7	5	6	
	Sering	10	9	22	4	6	
	Selalu	1	16	5	1	6	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Website	Hampir tidak pernah	1	2	15	9	16	0,000
	Jarang	4	4	10	2	3	
	Kadang-kadang	4	7	5	0	1	
	Sering	3	7	2	0	0	
	Selalu	1	6	2	0	0	
Sumber Informasi Mengenai Covid-19 dari Petugas Kesehatan	Hampir tidak pernah	0	0	0	1	3	0,002
	Jarang	0	2	6	5	5	
	Kadang-kadang	5	3	7	3	5	
	Sering	5	11	18	2	3	
	Selalu	3	10	3	0	4	

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi dari keluarga sering pada pelajar/mahasiswa, pekerja swasta, buruh harian/lepas dan tidak bekerja sedangkan pada PNS/POLRI mayoritas selalu mendapatkan sumber informasi dari keluarga dilihat nilai p.value 0,012 yang berarti ada hubungan antara sumber informasi mengenai covid-19 dari keluarga dengan pekerjaan responden.

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari media sosial adalah sering pada pelajar/mahasiswa dan pekerja swasta, kadang-kadang pada buruh harian/lepas dan tidak bekerja dan selalu pada PNS/POLRI, dilihat dari nilai p.value 0,000 artinya ada hubungan antara sumber informasi mengenai

Covid-19 dari media sosial dengan pekerjaan responden.

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari TV/radio adalah kadang-kadang pada buruh harian/lepas, sering pada pelajar/mahasiswa dan pekerja swasta dan selalu pada PNS/POLRI, dilihat dari nilai p.value 0,000 artinya ada hubungan antara sumber informasi mengenai covid-19 dari TV/radio dengan pekerjaan responden.

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari website adalah hampir tidak pernah pada pekerja swasta, buruh harian/lepas dan tidak bekerja dan jarang pada pelajar/mahasiswa dan pekerja swasta, dilihat dari p.value 0,000 yang berarti ada hubungan antara sumber informasi

mengenai covid-19 dari *website* dengan pekerjaan responden.

Mayoritas responden yang mendapatkan sumber informasi mengenai covid-19 dari petugas kesehatan adalah jarang pada buruh harian/lepas dan tidak bekerja dan sering pada

pelajar/mahasiswa, PNS/POLRI dan pekerja swasta, dilihat dari nilai *p.value* 0,002 artinya ada hubungan antara sumber informasi mengenai covid-19 dari petugas kesehatan dengan pekerjaan responden.

Tabel 3. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Status Vaksin Saat ini

Pekerjaan	Status Vaksin Saat Ini			<i>P value</i>
	Sudah divaksin Pertama	Sudah divaksin Lengkap	Belum vaksin sama sekali	
Pelajar/Mahasiswa	2	6	5	0,040
PNS/POLRI	0	18	8	
Pekerja Swasta	1	20	13	
Buruh Lepas / Harian	2	1	8	
Tidak Bekerja	1	10	9	

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Terinfeksi Covid-19

Tingkat Pendidikan	Kejadian Terinfeksi Covid-19				<i>p value</i>
	Tidak tahu	Ya, Pernah dan Terkonfirmasi	Sepertinya pernah tetapi tidak terkonfirmasi	Tidak pernah	
Rendah	3	0	0	16	0,001
Tinggi	1	26	3	55	

Tabel 5. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Asuransi Kesehatan yang Dimiliki

Tingkat Pendidikan	Asuransi Kesehatan				<i>p value</i>
	BPJS	Asuransi Swasta	BPJS dan Asuransi Swasta	Tidak ada	
Rendah	8	0	0	11	0,000
Tinggi	61	10	10	4	

Tabel 6. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Asuransi Kesehatan yang Dimiliki

Pekerjaan	Asuransi Kesehatan				<i>p value</i>
	BPJS	Asuransi Swasta	BPJS dan Asuransi Swasta	Tidak ada	
Pelajar/Mahasiswa	9	0	1	3	0,000
PNS/POLRI	22	1	3	0	
Pekerja Swasta	19	9	4	2	
Buruh Lepas / Harian	4	0	0	7	
Tidak Bekerja	15	0	2	3	

Pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pelajar/mahasiswa, PNS/POLRI, pekerja swasta, dan tidak bekerja mayoritas sudah divaksin lengkap sedangkan buruh harian/lepas mayoritas belum divaksin sama sekali, dari *p.value* 0,040 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan status vaksin saat ini. Adapun tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan mayoritas

responden tidak pernah terinfeksi covid-19, dari *p.value* 0,001 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan status kejadian terinfeksi covid-19. Selanjutnya tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan rendah mayoritas responden tidak ada asuransi kesehatan. Sedangkan, tingkat pendidikan tinggi mayoritas respondennya menggunakan

asuransi kesehatan BPJS, dari *p.value* 0,000 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan asuransi kesehatan yang dimiliki.

Pada tabel 6 dapat dilihat juga bahwa pelajar/mahasiswa, PNS/POLRI, pekerja swasta, dan tidak bekerja mayoritas responden menggunakan asuransi kesehatan BPJS sedangkan buruh lepas/harian mayoritas respondennya tidak mempunyai asuransi kesehatan, dari *p.value* 0,000 dapat dilihat bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan asuransi kesehatan yang dimiliki.

DISKUSI

Dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumentasi, dan penilaian positif. Keluarga adalah lingkungan terdekat bagi seorang individu dan hubungan yang kuat dibangun di antara anggota. Hal tersebut mampu mempengaruhi satu sama lain secara fisik dan psikologis. Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap kesehatan diri dan anggota lainnya. Keluarga yang menginformasi, mengingatkan, dan memotivasi untuk selalu menerapkan tindakan preventif (Kundari dkk, 2020).

Tenaga kesehatan memiliki peran yang sama pentingnya dengan anggota keluarga, hanya saja tenaga kesehatan hanya dapat dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan. Namun, selama situasi pandemi, masyarakat mengurangi aktivitasnya di luar rumah, seperti mengunjungi layanan kesehatan, kecuali dalam keadaan darurat. Oleh karena itu, tenaga kesehatan berupaya untuk memanfaatkan teknologi termasuk dalam media sosial agar tetap berkomunikasi dan memberikan dukungannya kepada masyarakat. Dukungan tersebut berupa pemberian informasi terkait covid-19, ajakan berperilaku sehat untuk mencegah penyebaran virus, peringatan tentang bahaya covid-19 bagi masyarakat yang tidak melakukan perilaku pencegahan, dan ajakan untuk saling peduli terhadap kesehatan keluarga dan orang di sekitar (Kundari dkk, 2020).

Menurut Machado dkk. (2020), selama pandemi covid-19, tenaga kesehatan dapat menggunakan media sosial untuk mendiagnosis penyakit dan memberi konseling kepada pasien. Hal ini dapat membantu mengurangi antrean panjang di rumah sakit

dan pelayanan unit darurat dapat dihindari dan membatasi penyebaran virus covid-19.

Media sosial merupakan komunitas virtual yang memungkinkan pembuatan profil individu maupun publik (Oberst dkk, 2017). Kehadiran media sosial menyediakan ruang untuk melakukan komunikasi aktif dengan orang lain dan memudahkan mengakses informasi baru (Burke dkk, 2010). Przybylski dkk. (2013) berpendapat media sosial berbasis internet memudahkan dalam mengakses informasi yang sedang terjadi terkait aktivitas, kegiatan, dan percakapan. Ellison dkk. (2007) mendefinisikan penggunaan media sosial sebagai derajat perilaku sosial, kepentingan, dan koneksi emosional pengguna media sosial dalam menggunakan media sosial sehari-hari. Keterpaparan media sosial (intensitas, frekuensi, dan respons) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pencegahan covid-19. Media sosial bukan hanya berupa jejaring sosial, melainkan juga mencakup semua layanan yang menyediakan pembuatan, berbagi, dan bertukar konten. Media sosial memudahkan masyarakat dalam berbagi informasi kesehatan, termasuk terkait dengan covid-19 tanpa harus bertatap muka secara langsung (Kundari dkk, 2020).

Selain mencari informasi tentang covid-19, setiap orang menggunakan media sosial untuk tujuan yang berbeda. Beberapa di antaranya adalah berkomunikasi, belanja dan melakukan bisnis *online*, mencari dan berbagi informasi yang terkait bidang tertentu, dan berbagi foto atau video melalui fitur yang tersedia. Menurut penelitian Kundari dkk. (2020), sumber informasi tentang covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pencegahan covid-19 (*p.value* 0,036). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan situs berita *online* sebagai sumber informasi utama terkait covid-19 memiliki perilaku pencegahan yang baik dibandingkan responden yang memilih media sosial. Situs *web* berita *online* terdiri dari situs *web* pemerintah, situs *web* lembaga kesehatan, *platform* kesehatan, situs *blog*, dan berita *online*. Sumber informasi resmi yang bersumber langsung dari pemerintah, badan organisasi kesehatan, ahli medis berlisensi, dan jurnalis berita terpercaya tentu memaparkan informasi faktual dan aktual. Sehingga, berdampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Angraini dan Handayani (2019), yaitu terdapat pengaruh sumber informasi terhadap perilaku Periksa Payudara Sendiri (SADARI) dengan $p.value = 0,003$. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Gustina dan Djannah (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara sumber informasi dengan pengetahuan siswi tentang *menstrual hygiene* dengan nilai $p < 0,05$ di mana perilaku yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Menurut peneliti, adanya perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh perbedaan kategori variabel yang diteliti. Keterbatasan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel dilakukan secara *online* menyebabkan masyarakat yang tidak memiliki akses internet tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan karakteristik sosial ekonomi dan keterpaparan informasi kesehatan dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan karakteristik tingkat pendidikan serta pekerjaan dan keterpaparan informasi dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan. Untuk memutus mata rantai covid-19, petugas kesehatan diharapkan memberikan penyuluhan tentang vaksinasi kepada masyarakat dan masyarakat diharapkan melakukan vaksinasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Universitas Sumatera Utara yang telah memberikan dana penelitian serta peneliti mengucapkan terima kasih kepada Balitbang Kota Medan, Dinas Kesehatan Kota Medan, dan Puskesmas Kecamatan Medan Tuntungan yang telah mendukung dan memberikan izin untuk terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswa Non

Kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(2), 76-83.

- Burke, M., Marlow, C., & Lento, T. (2010). Social Network Activity And Social Well-Being. *Potgraduate Medical Journal*, 455-459.
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The Benefits of Facebook "Friends:" Social Capital and College Students' Use of Online Social Network Sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 1143-1168.
- Gustina, E., & Djannah, S.N. (2015). Sumber Informasi dan Pengetahuan tentang *Menstrual Hygiene* Pada Remaja Putri. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 147-152.
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosil Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281-294.
- Machado R. A., Souza, N. L. de, Oliveira, R. M., Junior, H. M., & Bonan, P. R. F. (2020). Social Media and Telemedicine for Oral Diagnosis and Counselling in the Covid-19 Era. *Elsevier Public Health Emergency Collection*, 105(104685).
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulana, S., Musthofa, F., & Komariah, M. (2021). Studi Kasus Perilaku Penolakan Vaksin Covid-19 di Indonesia: Analisis Penyebab dan Strategi Intervensi Berdasarkan Perspektif Teori Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 359-363.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oberst, U., Renau, V., Chamarro, A., & Carbonell, X. (2016). Gender Stereotypes in Facebook Profiles: Are Women More Female Online? *Computers in Human Behaviour*, 60, 559- 564.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational,

- Emotional, and Behavioral correlates of Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841-1848.
- Rizqah, S. F., AP, A. R. A., & Haeruddin. (2021). Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(3), 165-175.
- Slamet, J.S. (2004). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: UGM Press.
- World Health Organization. (2020). Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia.